



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

DESAIN MODUL PEMBINAAN PELAYAN MUSIK
GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB)
MARANATHA PANGKALPINANG

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Apriyani Sihombing
NIM 2224075

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul DESAIN MODUL PEMBINAAN PELAYAN MUSIK GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB) MARANATHA PANGKALPINANG, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 13 Mei 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Pdt. Chelcent Fuad, Ph.D.
NIDN 2311048802



Dosen Penanggap

Tanda Tangan

Cristin Fajar Timor Logo, M.Th.
NIDN 2313099301



Jakarta, 26 Mei 2026

Ketua



Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul DESAIN MODUL PEMBINAAN PELAYAN MUSIK GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB) MARANATHA PANGKALPINANG, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 13 Mei 2026



Apriyani Sihombing
NIM 2224075

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Apriyani Sihombing (NIM 2224075)
- (B) DESAIN MODUL PEMBINAAN PELAYAN MUSIK GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB) MARANATHA PANGKALPINANG
- (C) viii + 142 hlm; 2026
- (D) Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- (E) Ibadah Kristen merupakan pusat perjumpaan umat dengan Allah, di mana musik berperan penting dalam mengiringi liturgi dan menuntun jemaat menaikkan pujian penyembahan. Namun, Komisi Musik Gereja (Komuger) di GPIB Maranatha Pangkalpinang menghadapi kendala kualitas dan kuantitas, di mana para pelayan musik kurang memiliki pemahaman teologis yang memadai tentang hakikat ibadah serta memperlihatkan kelemahan spiritualitas dan kedisiplinan dalam pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dasar teologis pelayanan musik, mengevaluasi kondisi sesuai konteks, dan mendesain sebuah program berupa modul pembinaan pelayanan bagi para pelayan musik. Metode yang digunakan adalah rancang bangun (*design research*) melalui tiga tahapan: studi pustaka mengenai teologi ibadah dan musik Kristen, analisis konteks melalui observasi partisipan dan wawancara dengan anggota Komuger, serta desain program. Hasil penelitian ini berupa modul pembinaan pelayan musik yang terintegrasi ke dalam tiga materi utama, yaitu Modul 1 (*Praise and Worship*), Modul 2 (*Church and Music*), dan Modul 3 (*True Worshiper*). Modul ini dirancang untuk membekali para pelayan agar tidak hanya cakap secara teknis musik gerejawi tetapi juga memiliki pemahaman teologis yang baik tentang ibadah, pelayanan musik gereja dan nilai-nilai spiritualitas.
- (F) BIBLIOGRAFI 10 (2008-2025)
- (G) Pdt. Chelcent Fuad, Ph.D. (NIDN 2311048802)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	9
BAB DUA KAJIAN LITERATUR	11
Ibadah dan Musik Kristen	11
Pelayan Musik Ibadah	13
Identitas Pelayan Musik Ibadah	13
Spiritualitas Pelayan Musik Ibadah	15
Tugas Pelayan Musik Ibadah	20
Penatalayanan Ibadah dan Musik Gereja GPIB	21
Musik Gereja Menurut GPIB	22
Rangkuman	24
BAB TIGA ANALISIS KONTEKS	25
Sejarah Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat	25
Pelayanan Komuger GPIB Maranatha Pangkalpinang	28
Hasil Wawancara	29

Penyembahan dan Ibadah	30
Pelayanan Musik Gereja	31
Spiritualitas Pelayan Musik Gereja	33
Hidup (<i>Life</i>)	36
Rangkuman	37
BAB EMPAT DESAIN MODUL PEMBINAAN	39
Topik Modul Pembinaan	40
Modul 1 (Judul: <i>Praise and Worship</i>)	40
Modul 2 (Judul: <i>Church and Music</i>)	40
Modul 3 (Judul: <i>True Worshiper</i>)	41
Contoh Modul	52
Rangkuman	65
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	66
Kesimpulan	66
Saran	68
BIBLIOGRAFI	69
LAMPIRAN	70
Daftar Pertanyaan	70
Verbatim Hasil Wawancara	72

DAFTAR TABEL

TABEL KURIKULUM	42
TABEL PROGRAM	44

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Ibadah adalah salah satu wujud bakti manusia kepada Allah Sang pencipta. Dalam suatu gereja, ibadah merupakan kegiatan utama orang-orang percaya yang berhimpun untuk berdoa dan memuji Tuhan. Melalui ibadah, jemaat dapat mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan dan menikmati hadirat-Nya. Menurut Budianto Lim dan Lucky Samuel dalam buku *"The Beauty of Christian Worship"* bahwa "Ibadah Kristen itu indah karena Tuhan Allah adalah subjek utama yang berkarya di dalamnya."¹ Tuhan adalah pusat utama dari seluruh rangkaian ibadah dan kita diundang untuk menyembah Tuhan lewat doa dan puji-pujian. Nyanyian memang bukan unsur yang utama dalam sebuah ibadah, tetapi nyanyian merupakan salah satu unsur penting yang menuntun umat menyembah Tuhan. Untuk dapat menaikkan pujian penyembahan yang terarah dan teratur, gereja memerlukan sebuah *"rundown"* acara atau tata ibadah (liturgi) yang dapat menuntun umat untuk beribadah dengan baik. Setiap gereja memiliki liturgi ibadah yang berbeda-beda tetapi mempunyai satu kesamaan yaitu menggunakan musik untuk mengiringi ibadahnya. Untuk mendukung ibadah berjalan dengan baik

1. Budianto Lim dan Lucky Samuel, *The Beauty of Christian Worship* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2025), 12.

diperlukan persiapan dan pengelolaan yang baik dan salah satunya adalah menyiapkan musik untuk keperluan liturginya.

Di Alkitab tercatat bahwa dalam sejarah peribadahan Bangsa Israel sudah terkandung nyanyian di setiap penyembahan yang umat sampaikan kepada Allah. Dalam peribadahannya, para imam Israel tidak hanya bertugas memimpin ibadah tetapi juga memimpin umat untuk bernyanyi. Muncul sebuah pertanyaan: mengapa kita bernyanyi, untuk apa kita bernyanyi dan apakah Allah menginginkan kita bernyanyi? Melalui nyanyian kita dapat mengekspresikan pujian penyembahan kita lewat suara kepada Allah. Bob Kauflin dalam bukunya *“True Worshipers – Seeking What Matters To God* mengatakan pertanyaan utama bukan pada “Apakah saya punya suara?” tetapi pada “Apakah saya punya nyanyian?”.² Terdapat 2 (dua) alasan mengapa kita bernyanyi menurut Kauflin. Pertama, Allah menginginkan kita bernyanyi dan menyanyikan banyak lagu penyembahan seperti tertulis pada kitab Mazmur 47 ayat 6 yang berbunyi “Bermazmurlah bagi Allah, bermazmurlah, bermazmurlah bagi Raja kita, bermazmurlah!”. Alasan kedua mengapa bernyanyi memiliki peran penting dalam Alkitab adalah Tuhan Yesus sendiri menyanyikan pujian seperti yang tertulis dalam Matius 26 ayat 30 “Sesudah menyanyikan nyanyian pujian, pergilah Yesus dan murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun.”³ Constance M. Cherry berpendapat bahwa nyanyian jemaat adalah jantung dan jiwa dari seluruh musik peribadahan, nyanyian merupakan kendaraan ibadah bagi jemaat dan tujuan nyanyian jemaat adalah menceritakan narasi kisah Allah.⁴ Cherry

2. Bob Kauflin, *True Worshipers, Seeking What Matters To God* (Illinois: Crossway, 2015), 98.

3. Kauflin, *True Worshipers*, 101.

4. M. Cherry, *Arsitek Ibadah*, 244.

berpendapat gereja mula-mula menggunakan Mazmur dalam ibadah karena jemaat mula-mula mengakar pada komunitas Yahudi kecuali tema karya keselamatan Kristus (Kristologi) itulah yang membedakannya dengan Perjanjian Lama.⁵ Istilah musik gereja mulai muncul seiring perkembangan ibadah gereja yang membutuhkan musik pengiring. Kauflin mengatakan terdapat empat peran musik dalam ibadah yaitu:

1. Musik menggugah dan mengekspresikan emosi yang memuliakan Tuhan.
2. Musik membantu kita memusatkan perhatian pada kemuliaan dan aktivitas Allah Tritunggal
3. Musik membantu kita mengingat kebenaran Allah.
4. Musik juga membantu kita mengungkapkan kesatuan kita dalam Injil.⁶

Musik gerejawi merupakan musik yang mencakup instrumental dan vokal (nyanyian) yang dibuat dan dimainkan di gereja untuk mengiringi liturgi ibadah. Selain untuk memandu dan mengiringi jalannya ibadah, musik juga dapat memampukan gereja bernyanyi dan membawa suasana penyembahan (*worship*). Alkitab berisi banyak referensi tentang penggunaan musik atau nyanyian mulai dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. Akan tetapi, menurut Kauflin jika kita tidak memahami tujuan Allah berkenaan dengan musik dalam ibadah, kita akan cenderung menyalahgunakan musik tersebut.⁷

5. M. Cherry, *Arsitek Ibadah*, 251.

6. Bob Kauflin, *Worship Matters* (United States of America: Sovereign Grace Ministries, 2008), 107.

7. Kauflin, *Worship Matters*, 106.

Fungsi musik gereja sangatlah besar dalam suatu ibadah karena hampir sepanjang ibadah, musik digunakan untuk memandu. Akan tetapi, musik gereja hadir bukan untuk menghibur (*entertain*) jemaat tetapi untuk memandu jemaat bernyanyi supaya jemaat dapat bernyanyi dengan baik dan dapat menghayati setiap lagu pujian. Untuk itu, diperlukan orang-orang yang memiliki kemampuan memainkan alat musik atau bernyanyi untuk memimpin jemaat dan mereka disebut pelayan musik gereja.

Pelayan musik gereja adalah salah satu pelayan ibadah selain majelis (pendeta, penatua, dan diaken). Jika penatua dan diaken bersama pendeta sebagai pelayan altar adalah orang-orang yang dinilai cakap dan dapat dipercaya untuk menggembalakan jemaat dan memimpin jemaat dalam liturgi, seorang pelayan musik gereja adalah orang-orang yang mahir memainkan alat musik dan cakap bernyanyi yang ditugaskan untuk memandu jemaat beribadah. Akan tetapi, bukan hanya kemampuannya dalam bermusik, seorang pelayan musik ibadah juga harus memiliki spiritualitas (kerohanian) dan karakter pelayan Tuhan.⁸ Pelayan musik gereja adalah pelayan ibadah yang seharusnya dapat menikmati ibadah, menyembah Tuhan melalui pelayanannya dan bukan demi menunjukkan kemampuannya. Seperti yang dikatakan Budianto Lim dan Lucky Samuel, “Respon ketaatan untuk menjadi saksi Injil, inilah penyembahan yang sesungguhnya.”⁹ Dengan kata lain, sikap taat harus dimiliki seorang pelayan ibadah. Menurut Yunatan Utomo, “Komitmen seorang pelayan Tuhan dalam membangun dan

8. Yunatan Krisno Utomo, *Pengantar Pelayanan Musik Gereja: Sebuah Upaya Membangun Pelayanan Musik secara Efektif melalui Pendalaman Makna* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 15.

9. Lim dan Samuel, *The Beauty of Christian Worship*, 87.

mempersiapkan pelayanan akan menjadi faktor penting dan mempengaruhi mutu atau kualitas yang dihasilkan dalam pelayanan tersebut.”¹⁰ Kesungguhan dan kualitas pelayan musik gereja akan terasa dalam pelayanan yang dihasilkannya di setiap ibadah.

Dalam penatalayanan ibadahnya setiap gereja memiliki divisi atau seksi musik gereja masing-masing yang mengelola atau mengatur segala hal terkait pelayanan ibadah gerejawi. Salah satu gereja yang sangat ketat dalam menentukan tata layan peribadatannya adalah Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB). Gereja Protestan di Indonesia Bagian barat (GPIB) adalah sebuah lembaga gereja yang berdiri tanggal 31 Oktober 1948 dan mempunyai dasar teologi didasarkan pada ajaran Reformasi dari Yohanes Calvin. GPIB merupakan bagian dari Gereja Protestan Indonesia (GPI) dan berada di bawah naungan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI). GPIB Maranatha Pangkalpinang sendiri merupakan salah satu gereja GPIB di bawah naungan mupel (klasis) Bangka Belitung. Berdiri tahun 1928, gereja ini berlokasi tepat di titik nol kota Pangkalpinang dan menjadi salah satu cagar budaya peninggalan bersejarah pemerintah Hindia Belanda. Di bawah pimpinan ketua majelis jemaat, pengurus harian majelis jemaat didukung oleh unit-unit misioner, yaitu Pelayanan Kategorial (pelkat) dan komisi-komisi.

Komisi Musik Gereja (Komuger) adalah salah satu komisi dalam struktur organisasi GPIB yang berada di bawah koordinasi langsung Ketua Majelis Jemaat

10. Utomo, *Pengantar Pelayanan Musik Gereja*, 4–5.

(pendeta jemaat). Komuger membidangi musik ibadah gereja dan mempunyai tugas mempersiapkan dan melaksanakan pelayanan musik gerejawi di setiap ibadah. Komuger bertanggung jawab dalam mempersiapkan pemusik, kantoria (singer), *vocal group* yang akan memberikan persembahan pujian di setiap ibadah minggu atau di luar ibadah rutin. Komuger GPIB Maranatha Pangkalpinang memiliki anggota sebanyak delapan belas orang yang terdiri dari pemusik enam orang dan kantoria dua belas orang untuk empat kali jam ibadah setiap hari minggu.

Berdasarkan observasi awal yaitu dengan wawancara kepada beberapa anggota Komuger yang menjadi narasumber, diketahui secara umum pelayanan Komuger sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih terdapat banyak kekurangan juga tantangan yang dihadapi Komuger GPIB Maranatha. Dari hasil observasi diketahui para anggota Komuger belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pelayanan musik gereja, hal ini disebabkan karena belum pernah dilakukan pembinaan pelayan secara khusus sehingga pemahaman teologis dari para pelayan musik belum terpenuhi.

Jika dilihat dari profil para anggota, Komuger diisi oleh pendatang karena tugas pekerjaan dan anak-anak yang masih sekolah (SMA) yang hampir semuanya akan berangkat keluar kota untuk kuliah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam hal kuantitas pelayan sementara dari dua ratus orang jemaat terdaftar sulit sekali untuk mengajak bergabung. Dalam kurun waktu enam bulan pengamatan, penulis mendaftarkan pengumuman kebutuhan pelayan Komuger untuk diwartakan di ibadah setiap minggu. Namun dari warta jemaat tersebut, ajakan Komuger untuk melayani sebagai pemusik ataupun kantoria belum menunjukkan hasil. Jadwal

ibadah yang cukup banyak dengan jumlah anggota Komuger yang terbatas membuat anggota bertugas hampir setiap minggu. Sedangkan dari sisi kualitas juga masih terdapat banyak kekurangan dalam pelayanan Komuger baik dalam persiapan maupun pelaksanaan. Contohnya, masih terdapat sikap kurang sungguh-sungguh dalam berlatih sehingga banyak kesalahan ketika bertugas melayani, masih terdapat anggota yang sering datang terlambat bertugas. Selain itu, adanya kritik dari jemaat dan majelis jemaat yang disampaikan kepada pengurus tentang pelayan musik gereja yang terlihat menggunakan gawai (*handphone*) bahkan ada yang pergi keluar merokok di tengah khotbah.

Hasil pengamatan di atas mengindikasikan bahwa para pelayan musik gereja perlu mendapatkan pembinaan yang memadai untuk menjalankan tugas penatalayanan ibadah dengan lebih baik. Beberapa hal yang perlu diteliti untuk meningkatkan kualitas pelayan ibadah di GPIB Maranatha Pangkalpinang adalah sebagai berikut. Apakah anggota musik gereja telah memahami konsep dasar pelayan Kristen yang berdasarkan Alkitab? Bagaimana cara meningkatkan kualitas pelayanan Komuger supaya lebih baik lebih berdampak dan akhirnya membuat banyak jemaat tertarik untuk bergabung? Penulis melihat ada kebutuhan terhadap pembinaan atau pembekalan dasar teologis tentang pelayanan ibadah. Selama ini, Komisi Musik Gereja belum pernah memberikan pembinaan dengan satu pedoman yang seragam untuk membekali para pelayan ibadah dalam melaksanakan tugas pelayanan musik gerejawi. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah modul pembinaan bagi pelayan musik gereja di GPIB Maranatha Pangkalpinang.

Rumusan Masalah

1. Apa dasar teologis bagi sebuah pelayanan musik dalam ibadah yang perlu dipahami oleh pelayan musik gereja?
2. Bagaimana konteks pelayanan musik gereja di Komisi Musik Gereja GPIB Maranatha Pangkalpinang?
3. Bagaimana mendesain sebuah modul pembinaan yang dapat digunakan untuk membekali para pelayan musik gereja di GPIB Maranatha Pangkalpinang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan dasar teologis pelayanan musik dalam ibadah yang perlu dipahami oleh pelayan musik gereja.
2. Untuk memaparkan dan mengevaluasi kondisi pelayanan musik di Komisi Musik Gereja GPIB Maranatha Pangkalpinang.
3. Untuk mendesain sebuah modul pembinaan pelayan musik di GPIB Maranatha Pangkalpinang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yakni studi pustaka, analisis konteks, dan desain program. Pertama, penulis akan melakukan studi pustaka. Dalam tahap studi pustaka, penulis mengidentifikasi beberapa sumber terkait dasar teori dan prinsip-prinsip dalam penatalayanan ibadah, khususnya penatalayanan musik gereja. Ibadah GPIB sendiri menggunakan liturgi yang tersusun berdasarkan pedoman Tata Ibadah dari Departemen Teologi Bidang Ibadah dan Musik Gerejawi GPIB. Penulis akan mendalami teori tentang dasar teologis dari ibadah kristen dan

penggunaan musik gerejawi di dalamnya yang bersumber dari kajian literatur untuk menjadi referensi penulis dalam merancang modul pembinaan.

Kedua, penulis akan melakukan analisis konteks. Penulis akan melakukan observasi partisipan karena penulis juga merupakan ketua Komisi Musik Gereja di GPIB Maranatha. Fokus observasi adalah pada anggota yang melaksanakan latihan maupun ibadah yang mencakup keterampilan, persiapan dan pelaksanaan tugas pelayanan. Selain itu, penulis juga akan melakukan penelitian dengan metode wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi pemahaman pelayanan musik di Komuger untuk kemudian dianalisis menjadi bahan untuk mendesain modul pembinaan. Wawancara akan dilakukan kepada anggota Komuger, jemaat, dan presbiter (majelis). Dari hasil wawancara tersebut dapat diidentifikasi beberapa poin yang menjadi masalah dalam pelayanan Komuger.

Ketiga, penulis akan mendesain program. Dari analisis konteks pelayanan musik gereja yang penulis dapatkan, penulis akan merancang sebuah modul pembinaan yang sesuai dengan dasar-dasar teologis pelayanan yang penulis dapatkan di studi pustaka.

Sistematika Penulisan

Proyek Akhir yang akan ditulis adalah sebuah rancang bangun yang mendesain modul berdasarkan evaluasi dalam pelayanan Komisi Musik Gereja. Adapun sistematika penulisan proyek akhir tersebut adalah sebagai berikut. Bab Satu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode

penelitian, dan sistematika penulisan. Bab Dua berisi pemaparan konsep pelayanan ibadah gerejawi dari perspektif teologis (Alkitab) dengan memperhatikan pengajaran GPIB terkait tata layan ibadah. Bab ini membahas apa yang harus dipahami oleh seorang pelayan altar dan konsep pelayanan yang seperti apa yang seharusnya dipahami oleh pelayan musik gerejawi. Bab Tiga merupakan analisis konteks Komisi Musik Gereja di GPIB Maranatha Pangkalpinang berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan. Bab ini berisi gambaran dari kondisi aktual pelayanan Komuger. Penulis juga akan melakukan evaluasi dan analisis terhadap bagaimana para pelayan mempersiapkan pelayanan dan saat melakukan pelayanan. Bab Empat berisi desain modul pembinaan pelayan ibadah yang berisi dasar teologis pelayanan ibadah gerejawi dengan memperhatikan dokumen-dokumen GPIB yang terkait tata layan ibadah. Bab Lima berisi hal-hal yang disimpulkan penulis dan saran penelitian lanjutan untuk pengembangan pelayanan Komuger.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Musik dalam ibadah menolong jemaat untuk masuk dalam suasana penyembahan, memuliakan Tuhan, serta menghayati setiap unsur liturgi dengan lebih mendalam. Pelayan musik gereja dituntut tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam bermusik, tetapi juga memiliki spiritualitas dan karakter pelayan Tuhan. Namun, di Komisi Musik Gereja (Komuger) GPIB Maranatha Pangkalpinang, ditemukan bahwa para pelayan belum memiliki pemahaman teologis yang memadai mengenai konsep pelayanan musik ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dasar teologis pelayanan musik, mengevaluasi konteks pelayanan di lokasi, dan akhirnya mendesain sebuah modul pembinaan yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan spiritualitas para pelayan musik di GPIB Maranatha Pangkalpinang.

Ibadah pada hakikatnya adalah respons manusia terhadap undangan Allah untuk berjumpa dengan-Nya, memuliakan-Nya, dan merayakan karya keselamatan-Nya di dalam Yesus Kristus. Namun musik bukanlah pusat ibadah, melainkan unsur penting yang mendukung jalannya liturgi agar jemaat dapat beribadah dengan tertib, khidmat, dan penuh penghayatan. Pelayanan musik gereja merupakan bagian

yang tidak terpisahkan dari ibadah Kristen karena musik berperan dalam mengiringi jalannya ibadah dan memandu jemaat bernyanyi dengan benar.

Meskipun para pelayan musik GPIB Maranatha Pangkalpinang memahami fungsi praktis musik gereja seperti mendukung jalannya ibadah, memandu jemaat, dan membantu suasana penyembahan, namun, belum memahami prinsip-prinsip teologis yang mendalam tentang ibadah dan penyembahan. Mereka belum sepenuhnya menyadari bahwa ibadah adalah respons terhadap panggilan Allah, serta belum memahami korelasi yang benar antara penyembahan dan musik.

Berdasarkan teori Bob Kauflin mengenai kriteria rohani yang harus dimiliki seorang pelayan musik ibadah yakni aspek hati, pikiran, tangan dan teladan hidup, hasil analisis konteks menunjukkan bahwa aspek "Pikiran" (*Mind*) adalah yang paling lemah. Sebagian besar narasumber belum memiliki disiplin rohani (doa dan pendalaman Alkitab) yang konsisten, sehingga pengenalan akan Tuhan sebagai objek utama pelayanan belum mendalam. Selain itu, menjadi teladan hidup (*Life*) di luar jam ibadah masih dirasakan sebagai tantangan berat. Namun, mereka belum memahami bahwa karakter pelayan haruslah berakar pada karakter Kristus yang dipelajari melalui Firman Tuhan. Mengingat adanya kesenjangan antara praktik pelayanan dan pemahaman teologis tentang musik gereja, penulis merasa perlu merancang sebuah modul pembinaan yang komprehensif. Modul ini akan mencakup materi tentang teologi ibadah, identitas dan peran pelayan musik, serta aspek spiritualitas pelayan ibadah untuk meningkatkan kualitas pelayanan ibadah di GPIB Maranatha Pangkalpinang.

Saran

Dalam proyek akhir ini, penulis memilih fokus pada kriteria spiritualitas pelayan musik gereja. Penulis memilih fokus pada bagian ini karena menurut penulis kriteria tersebut merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang pelayan musik di ibadah. Penulis menyarankan penelitian pada proyek akhir ini dapat dikembangkan pada bagian kemampuan teknis misalnya pelatihan teknis berupa musik yang digunakan dalam ibadah gereja. Selain itu penelitian ini juga dapat dikembangkan lagi dengan merancang metode pembinaan lebih lanjut untuk kebutuhan pelayanan altar.

BIBLIOGRAFI

- I. Block, Daniel. *Recovering A Biblical Theology of Worship : for The Glory of God*. United States of America: Baker Publishing Group, 2014.
- Kauflin, Bob. *True Worshipers*. Seeking What Matters To God. Illinois: Crossway, 2015.
- . *Worship Matters*. United States of America: Sovereign Grace Ministries, 2008.
- Lim, Budianto, dan Lucky Samuel. *The Beauty of Christian Worship*. Jawa Timur: Literatur Perkantas Jatim, 2025.
- M. Cherry, Constance. *Arsitek Ibadah : Pedoman Merancang Ibadah yang Alkitabiah, Autentik, dan Relevan*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2019.
- . *Beribadah Seperti Yesus : Panduan Murid Kristus*. Worship Like Jesus. Jakarta: Literatur Perkantas, 2019.
- Paul, Ronee. *Rahasia Sukses Menjadi Worship Leader, Singer dan Pemusik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Sinode, Majelis. *Buku II Ketetapan Nomor VI tentang Naskah Tata Ibadah*. Jakarta: Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB), 2021.
- . *Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Buku II : Tata Ibadah, Musik Gereja dan Pakaian Liturgis*. Balikpapan: GPIB, 2015.
- Willard, Dallas. *The Spirit Of The Disciplines : Membangkitkan Kembali Semangat Disiplin Rohani*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2019.